

ANALISIS TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT APTANA CITRA SOLUSINDO

Muh. Fuad Randy, Astuty Hasti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP

Fuadypup@gmail.com, astuty.hasti@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang dalam menilai kinerja perusahaan pada PT. Aptana Citra Solusindo, dengan menggunakan beberapa rasio keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan objek penelitian pada PT. Aptana Citra Solusindo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Variabel penelitian adalah perputaran piutang, rata-rata periode penagihan, rasio tunggakan dan rasio penagihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perputaran piutang yang terjadi pada PT Aptana Citra Solusindo tahun 2016-2019 tidak stabil. (2) Rata-rata periode pengumpulan setiap tahun juga cukup baik. Berdasarkan data perhitungan ACP, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO. (3) Rasio tunggakan dan rasio penagihan pada PT Aptana Citra Solusindo menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2019 tidak stabil. Namun meskipun tingkat perputaran piutang, rasio tunggakan dan rasio penagihan tidak stabil, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola piutang cukup baik.

Kata kunci :Piutang, Perputaran Piutang, Ketidakstabilan, Rasio, Pengembalian dan Investasi

Abstract

This research aimed to investigate receivable turnover to rate the company's performance at PT. Aptana Citra Solusindo by using several financial ratios from 2016 to 2019. The design of this research was descriptive quantitative and the object of research at PT. Aptana Citra Solusindo. The data collection method used was a documentation study. Variables of research are receivable turnover, average collection period, arrears ratio and collection ratio. The result of the research showed that: (1) The account receivable turnover that occurred at PT Aptana Citra Solusindo in 2016-2019 were instability. (2) The average collection period for each year was also quite good. Based on the ACP calculation data, the results depend on the results of the RTO calculation. (3) The ratio of arrears and collection ratios at PT Aptana Citra Solusindo showed that in 2016-2019 was instability. However, even though the accounts receivable turnover rate, the arrears ratio and collection ratios are instability, it can be concluded that the company's performance in managing accounts receivable is quite good.

Keywords: *Receivable, Receivable Turnover, Instability, Ratio, return on investment.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi serta meningkatnya perusahaan dari skala kecil menjadi besar, maka setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu mengarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan perusahaan adalah untuk memaksimalkan sumber keuangan bagi para pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk memaksimalkan sumber keuangan tersebut adalah dengan meningkatkan keuntungan atau laba.

Secara garis besar, keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Keuntungan atau *profit* yang diperoleh seringkali bersumber dari kegiatan aktivitas perusahaan yang melibatkan sumber daya manusia, sumber daya alam maupun modal. Namun, keuntungan besar yang didapatkan tidak dapat dijadikan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Untuk itu, dalam menilai tingkat keberhasilan perusahaan saat menghasilkan keuntungan serta efektifitas dan efisiensi pengelolaan sumber dana yang dimilikinya, dapat dilihat berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin

tinggi tingkat profitabilitasnya menandakan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Ada banyak cara untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara, tunai ataupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan perusahaan sebagai strategi untuk menarik minat dan daya beli para pelanggan. Sehingga diharapkan dengan melakukan strategi ini, hasil penjualan perusahaan dapat meningkat. Namun, strategi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan. Semakin meningkatnya transaksi penjualan kredit, maka artinya perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar.

Piutang terjadi ketika perusahaan melakukan penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada pelanggan, yang dapat dituntut pembayarannya dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain. Besarnya jumlah penjualan menjadi piutang yang diberikan ke pelanggan juga memberikan resiko karena perusahaan tidak dapat langsung mengakui penjualan tersebut menjadi pendapatan.

Dalam kondisi perekonomian sekarang ini, dimana persaingan pasar yang semakin meningkat akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang berhasil dalam mengelola piutang yang dimiliki sehingga mencapai keuntungan yang diharapkan. Namun, ada perusahaan tertentu yang kurang efisien dalam pengelolaan piutang sehingga memiliki hambatan dalam memaksimalkan keuntungan yang dimilikinya.

Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Alasan memilih rasio ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on asset* (ROA) semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan *return on asset* (ROA). Serta dari hasil pengamatan dari beberapa peneliti sebelumnya ditemukan tidak konsistensinya hasil penelitian sebelumnya diperoleh riset gap dari hasil penelitian mengenai *return on asset* (ROA).

Yuliani (2012) menemukan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Verawati, *et.al.* (2014) yang hasil penelitian menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Budiansyah (2016) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tidak konsistensinya masalah penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap ROA, sehingga hal ini menjadi alasan peneliti memilih ROA dalam penelitian ini.

PT Aptana Citra Solusindo adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang periklanan. Dalam menjalankan strategi penjualan untuk menarik minat pembeli, perusahaan memberikan kebijakan penjualan kredit kepada beberapa pelanggan dengan sistem *postpaid*, dimana *campaign* pelanggan ditayangkan terlebih dahulu, setelah itu baru dilakukan penagihan ke pelanggan berdasarkan *report* redeem sms yang sukses terkirim. Dengan adanya kebijakan tersebut, pelanggan yang melakukan sistem *postpaid* menjadi bertambah. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya jumlah penjualan secara kredit setiap tahunnya, tetapi belum dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan karena hal juga diiringi dengan tingkat piutang yang *fluktuatif*, selama 5 (lima) tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikain diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Aptana Citra Solusindo?”

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap perputaran piutang pada PT Aptana Citra Solusindo.

METODE PENELITIAN

Menurut Kasmir (2016) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016), pengertian analisis laporan keuangan yaitu: “analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan”

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas. (2) Rasio Solvabilitas. (3) Rasio Aktivitas. (4) Rasio Profitabilitas.

Dalam penelitian ini ukuran profitabilitas yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return on Asset (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan meningkatnya ROA mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* adalah rasio perputaran piutang.

Return on Asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal yang pinjaman maupun modal sendiri dan rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui resiko ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Piutang adalah tagihan yang terjadi akibat adanya penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit (Mardiasmo, 2016). Menurut Arfah Ikhsan (2016) piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang atau jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.

Hery (2016) mendefinisikan perputaran piutang merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode. Sedangkan Kasmir (2015) menyatakan bahwa perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Perputaran piutang (*receivable turn over*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diukur karena semakin tinggi perputaran piutang, berarti semakin banyak piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan. Sehingga dapat memperkecil risiko piutang yang tidak tertagih dan perputaran arus kas menjadi lancar. Selain itu dengan adanya perputaran piutang (*receivable turn over*) maka dapat dilihat bagaimana kinerja divisi sales dan marketing dalam mencari pelanggan yang tidak hanya berpotensi membeli barang, tetapi juga berpotensi membayar tagihannya (Hery, 2016).

Perputaran piutang memiliki hubungan yang erat dengan tingkat penjualan dalam

perusahaan. Nilai perputaran piutang yang tinggi menyebabkan dapat diterimanya rasio lancar yang cukup rendah dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi. Kelancaran diterimanya kembali piutang menjadi kas dan hasil ukuran baik atau tidaknya investasi dalam piutang dapat dilihat dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah periode penerimaan piutang perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali penjualan secara kredit yang berputar sampai kembali tertagih menjadi kas perusahaan (Hery, 2016).

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, yang meliputi internal maupun eksternal. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017).

Menurut Kasmir (2017) semakin besar rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang lebih rendah (jika dibandingkan dengan rasio pada tahun sebelumnya) tentu kondisi ini akan semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya semakin kecilnya rasio, berarti terdapat kelebihan yang investasi terhadap piutang. Lebih jelasnya, rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang bagaimana tingkat kualitas piutang dan keberhasilan dalam pengumpulan piutang.

Ada 4 (empat) rasio yang berhubungan terhadap piutang, adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Untuk mengetahui rasio RTO dapat dibandingkan antara penjualan secara kredit dengan rata-rata piutang yang timbul. Kasmir (2015) merumuskan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

Adapun untuk mengetahui rata-rata piutang dapat digunakan rumus :

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

2. Periode Pengumpulan Piutang (*Average Collection Period*)

Menurut Kasmir (2015) rasio ini merupakan rasio yang dapat mengukur kebijakan penjualan kredit dan penagihan piutang karena membandingkan hari rata-rata pengumpulan piutang dengan syarat pembayaran yang telah disepakati perusahaan dengan pelanggan. Kasmir (2015) merumuskan untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Average Collection Period} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008) rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertunggak di Akhir Periode}}{\text{Total Piutang pada Periode yang Sama}} \times 100\%$$

4. Rasio Penagihan

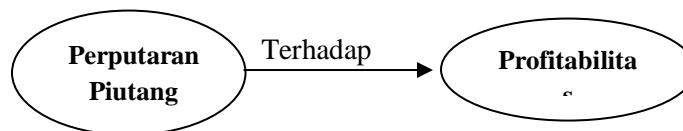
Menurut Keown (2008) rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas

penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang pada Periode yang Sama}} \times 100\%$$

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya menurut (Dewi, Lisnawati dan Rahayu, Yuliasuti, 2016) dan (Rachmawati, Susan, 2016) bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₁ : perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas



METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015).

Objek penelitian ini adalah pada PT Aptana Citra Solusindo yang berlokasi di Jalan A.P Pettarani No. 18 Blok A-12, Makassar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu awal bulan Agustus sampai akhir bulan September 2020.

Data penelitian yang digunakan berdasarkan jenis data adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan menurut sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumen (dokumentasi). Menurut Yulianto (2016) dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, namun meneliti berbagai macam dokumen yang berguna sebagai bahan analisis. Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari PT Aptana Citra Solusindo.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Variabel Independen : Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen (terikat) (Sugiono : 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. (2) Variabel Dependen : Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono : 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)	RTO (Kali)
2016	23.465.307.194	968.681.215	24,2
2017	25.293.340.892	2.013.136.206	12,6
2018	18.903.458.026	2.174.504.386	8,7
2019	27.856.383.638	1.911.983.344	14,6

Sumber: data diolah (2020).

Berdasarkan hasil analisis RTO, dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada PT Aptana Citra Solusindo selama 4 (empat) tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami *fluktuasi*. Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) jika dijumlahkan dan dirata-ratakan perputaran piutang selama periode tersebut adalah 15 putaran.

Oleh karena itu, jika PT Aptana Citra Solusindo memberikan kebijakan syarat pembayaran selama 30 hari, berarti perputaran piutang yang diharapkan sebanyak 12 kali selama setahun. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT Aptana Citra Solusindo berjalan efektif dan efisien. Sehubungan dengan perputaran piutang yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup baik dan tentu saja hasil ini juga dapat menjadi landasan bahwa profitabilitas perusahaan akan dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat juga piutang berubah menjadi kas.

Analisis *return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung *return on asset* (ROA) digunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, terlebih dahulu akan disajikan data laba bersih dengan total aktiva selama tahun 2015 s/d tahun 2019 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Tabel Data laba bersih

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak (Jutaan Rp)	Total Aktiva (Jutaan Rp)	Return on Asset (%)
2015	409.196	9.070.064	4,51
2016	566.312	11.220.245	5,05
2017	379.562	13.950.177	2,72
2018	113.998	14.480.403	0,79
2019	418.416	14.926.225	2,80

Berdasarkan tabel diatas maka hasil perhitungan *return on asset* pada perusahaan PT Aptana Citra Solusindo yang tercatat selama 5 tahun terakhir maka akan dilakukan perhitungan ROA yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel ROA

Tahun	Return on Asset (%)	Perkembangan (%)
2015	6,38	-
2016	6,83	0,54
2017	5,01	-2,33
2018	3,46	-1,93
2019	4,17	2,02

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perputaran piutang terhadap return on asset pada PT Aptana Citra Solusindo, maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4. Tabel Data Statistik deskriptik

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Perputaran piutang	5	18.40	34.37	25.5580	6.83149
Return on asset	5	3.46	6.83	5.1700	1.42911
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan data statistik deskriptif maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 5 tahun dimana untuk perputaran piutang dengan nilai mean sebesar 25,55 dan standar deviasi 6,83, dengan nilai tertinggi sebesar 34,37 dan nilai terendah sebesar 18,40. Kemudian untuk return on asset dengan nilai mean sebesar 5,17, dengan standar deviasi sebesar 1,43, kemudian diperoleh nilai tertinggi sebesar 6,83 dan nilai terendah 3,46.

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu *one sample Kolmogorov smirnov test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov smirnov test* yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5. Tabel data hasil uji normalitas

		Standardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.86602540
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.199
	Negative	-.193
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel tersebut diatas yakni hasil uji normalitas ternyata memiliki nilai asymp. sig. = 0,200 > 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa data yang akan digunakan dalam pengujian regresi memiliki distribusi yang normal, alasannya karena memiliki nilai sig > 0,05.

Pengaruh Perputaran piutang terhadap *Return on Asset (ROA)*

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara perputaran piutang terhadap ROA. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS release 24. Namun sebelumnya, terlebih dahulu akan disajikan perhitungan regresi yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Olahan data koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.108	1.022		.106	.922
1 Perputaran piutang	.198	.039	.947	5.091	.015

Dari tabel hasil olahan data koefisien regresi perputaran piutang dalam kaitannya dengan *return on asset (ROA)*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 0,108 + 0,198 X$$

Dari persamaan regresi tersebut maka diberikan penjelasan bahwa nilai $a =$ konstanta sebesar 0,108, yang diartikan bahwa dengan adanya perputaran piutang maka return on asset akan meningkat sebesar 0,108%.

Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 0,198 yang diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap return on asset. Dimana semakin tinggi perputaran piutang maka akan berpengaruh terhadap return on asset. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau korelasi antara perputaran piutang terhadap return on asset, maka dapat dilihat melalui tabel *summary* yang dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Tabel *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.862	.53153

a. Predictors: (Constant), Perputaran piutang
b. Dependent Variable: Return on asset

Berdasarkan tabel tersebut yakni hasil olahan data korelasi, nampak bahwa nilai koefisien korelasi atau $R = 0,947$ atau bernilai positif yang menunjukkan bahwa pereputaran pi-utang mempunyai hubungan yang kuat terhadap peningkatan return on asset yakni sebesar 0,947 atau mendekati 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,896 yang diartikan bahwa sebesar 89,6% return on asset dipenga-ruhi oleh perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar 10,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (uji parsial) digunakan untuk membuktikan penga-ruh yang signifikan antara variabel independen (perputaran piutang) ter-hadap variabel dependen (*return on asset*), yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan dengan nilai standar. Dari hasil pengujian parsial maka diperoleh nilai probabilitas untuk perputaran piutang sebesar $0,015 < 0,05$, karena nilai probabilitas perputaran piutang lebih kecil dari nilai standar, hal ini dapat diartikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset (ROA)* pada PT Aptana Citra Solusindo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2013 mengalami penurunan namun *return on asset* mengalami kenaikan karena laba bersih meningkat. Sedangkan tahun 2014 s/d 2015 perputaran piutang menurun sehingga berdampak terhadap turunnya ROA, namun dalam tahun 2016 terlihat bahwa perputaran piutang meningkat namun ROA menurun. Sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran piutang yang dicapai perusahaan tidak berdampak terhadap *return on asset* (ROA).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh teori secara empirik bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang artinya bahwa setiap kenaikan perputaran piutang dapat diikuti oleh adanya peningkatan *return on asset*. Kemudian dilihat dari hasil uji t diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, akan dapat disajikan kesimpulan yaitu hasil analisis regresi, antara perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil analisis korelasi antara perubahan perputaran piutang dengan ROA dapat dilihat memiliki hubungan yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial memiliki nilai sig yang lebih kecil dari nilai standar. Sedangkan dilihat dari nilai korelasi terlihat bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan ROA. Oleh karena itu maka adapun saran dari hasil penelitian ini adalah : disarankan kepada perusahaan untuk dapat mengelola piutang secara efisien dan efektif, hal ini dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang dan untuk dapat meningkatkan laba, yakni melalui peningkatan pendapatan operasional perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Darmianto, Dwi Prastowo. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dewi L., Rahayu, Y. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 5 (1): 1-10.
- Erika, F. (2019). *Analisis Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: CV. Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ikhsan, Arfan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, A. (2016). *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Lestari, A.P.T (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Miranda, C.F. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rachmawati, S. (2018). *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. Gudang Garam, Tbk*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. 1 (2): 90-100.
- Rahmah, M.N., Komariah, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang terdaftar di BEI*. Jurnal Online Insan Akuntansi. 1 (1): 43-58.
- Rezeki, H.H. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tiong, P. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika, Tbk*. Journal of Management & Business. 1 (1): 1-22.
- Wardana, W. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung. 5 (1): 66-73.
- Yulianto, H. (2016). *Statistik 1*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.